

PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 8 SURABAYA

Muhammad Syahrizal Yusuf*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*muhammad.17060464048@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik diluar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran. Dengan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharapkan bisa mendapat prestasi. Dalam melakukan kegiatan olahraga tersedianya sarana dan prasarana merupakan kebutuhan dasar. Namun ternyata masih terdapat kekurangan dalam penyediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari sarana dan prasarana terhadap efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat prestasi dan penghargaan yang didapat sekolah. Pada penelitian ini hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan instrumen PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia). Dari instrumen PDPJOI peneliti mengambil 2 komponen, yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana, (2) prestasi dan penghargaan selama 1 Tahun. Dari hasil penelitian secara umum didapatkan hasil, untuk komponen ketersediaan sarana dan prasarana mendapat kategori C untuk kategori penghargaan dan prestasi selama 1 tahun juga mendapat kategori C. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berbanding lurus dengan hasil prestasi yang dihasilkan sehingga efektivitas kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dari fasilitas yang memadai maka peserta didik akan semangat berlatih dan menghasilkan prestasi.

Kata Kunci: sarana dan prasarana; efektivitas; ekstrakurikuler

Abstract

Extracurricular activities can improve students ability outside academic. Extracurricular activities require good facilities and infrastructure to achieve quality in learning. In sports activities facilities and infrastructure are basic needs. In extracurricular activities expected that students can get achievement. However, there are still deficiencies in the provision of facilities and infrastructure at SMA Negeri 8 Surabaya. This study aims to describe the influence of infrastructure and extracurricular activities that have the achievements and awards that have been obtained and uses the PDPJOI instrument. In this case just focuses on basketball extracurricular activities From the PDPJOI instrument the researcher took 2 components, namely: (1) Number of facilities and infrastructure, (2) achievement and 1 year award. From the general research results it was found that the category C for awards and 1-year achievements also got the C category for the category of the number of facilities and infrastructure. From the results of this study, it can be seen that the data from the facilities and infrastructure is directly proportional to the results produced so that extracurricular activities are also owned by the facilities and infrastructure owned by the school. From the facilities are adequate, students will be enthusiastic about practicing and will get achievement.

Keywords: facilities and infrastructure; effectivity; extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan dan kreativitas. Salah satunya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang merupakan bagian integral dari kurikulum standar lembaga Pendidikan. PJOK memiliki beberapa tujuan, tidak hanya dari jasmani, namun untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa yang mencakup perkembangan pengetahuan, penalaran, dan emosional.

Proses pembelajaran bisa berlangsung dalam lingkungan tertentu, tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi bisa juga dilakukan diluar kelas. Belajar merupakan proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapat kemampuan atau kompetensi yang diinginkan (Pribadi, 2011: 12). Kegiatan siswa sekolah terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Depdiknas dalam Domestio (2016) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diharapkan bisa lebih menumbuhkan potensi yang dimiliki sehingga bisa menghasilkan prestasi yang membanggakan.

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang bisa menunjang kegiatan kurikuler yang memiliki karakter dapat memperluas wawasan, mengandung implementasi berbagai mata pelajaran yang dipelajari, perlu adanya organisasi tersendiri, dan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Menurut (Yudik Prasetyo, 2010) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat, meliputi:

1. Pengembangan yaitu menumbuhkan potensi peserta didik.
2. Sosial yaitu sebagai sarana melatih peserta didik menumbuhkan kemampuan dan rasa tanggung jawab.
3. Rekreatif yaitu membentuk suasana rileks dan menyenangkan bagi peserta didik untuk menunjang proses berkembang pada diri peserta didik.
4. Persiapan karir yaitu untuk lebih menambahkan kemampuan peserta didik dalam persiapan karir.

Penelitian ini fokus pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Bola basket adalah permainan antara 2 regu yang terdiri 5 orang pemain dengan tujuan permainan yaitu mengumpulkan skor sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke ring lawan dan menahan lawan agar tidak mendapat skor. Agar bisa bermain bola basket dengan baik maka perlu untuk menguasai teknik gerakan yang efektif dan efisien.

Salah satu tujuan dari adanya infrastruktur sekolah yang memadai adalah untuk meningkatkan motivasi dan

prestasi siswa. Sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor yang berperan sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan olahraga, hal ini sejalan dengan pernyataan (Wicker, P., Hallmann, K., & Breuer, C., 2013) yang menyatakan semua jenis prasarana olahraga berdampak positif terhadap partisipasi dalam olahraga. Menurut Soepartono dalam Khikmah (2019) Sarana dalam olahraga adalah alat yang berguna dan bermanfaat saat pelaksanaan kegiatan olahraga atau PJOK yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu peralatan dan perlengkapan. Sedangkan prasarana merupakan alat untuk memudahkan sekaligus melancarkan tugas serta mempunyai sifat yang relatif permanen. Menurut (Eime, dkk., 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat partisipasi dalam olahraga dipengaruhi dari fasilitas yang diberikan.

Sarana prasarana dalam olahraga merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam melakukan kegiatan olahraga. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat berguna sebagai penghubung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan Pendidikan (Saputro, Kurniawan, & Yudasmara, 2020). (Nur, Nirwandi, & Asmi, 2018) menyatakan ada 2 faktor tidak adanya sarana dan prasarana olahraga di sekolah, yaitu: (1) Kurangnya perhatian dari pihak sekolah, (2) keadaan ekonomi sekolah. Jika siswa puas dengan layanan dan fasilitas yang diberikan maka siswa akan memberikan prestasi dalam kompetisi. Sarana prasarana yang baik akan mendorong siswa untuk bisa berprestasi baik secara individu maupun kelompok.

Untuk mencapai sarana prasarana yang sesuai berdasarkan PERBASI maka sarana prasarana terdiri dari: (1) bola basket yang berbahan dasar karet menggelembung serta dilapisi kulit karet, dengan keliling bola tidak ≤ 75 cm dan tidak ≥ 78 cm, dan untuk berat bola antara 600-690 gram, (2) lapangan harus memiliki bentuk persegi panjang yang berukuran 26 m x 14 m diukur dari garis batas serta terdapat ukuran lingkaran tengah dan garis lain yang dibutuhkan. Papan pantul terbuat dari kayu atau bahan transparan dengan tebal 3 cm berukuran 180 cm x 120 cm x 275 cm, tinggi papan pantul diambil dari ketinggian lantai sampai bagian bawah papan dan letak papan pantul tegak lurus dengan jarak 120 cm dari titik tengah garis akhir lapangan. Keranjang dilengkapi ring dan jaring, ring terbuat dari besi yang kuat dengan dia meter 45 cm, dan tinggi ring 305 cm dari permukaan lantai dan jarak dari papan pantul 15 cm, panjang jaring harus memiliki panjang 40 cm.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Surabaya masih ada yang kurang memadai,

sehingga bisa berpengaruh pada proses latihan. Hal yang kurang memadai tersebut terletak pada lapangan dengan keadaan lantai lapangan yang tidak rata, licin, dan ukuran lingkaran serta garis lainnya yang sudah tidak terlihat juga keadaan papan pantul dengan garis di papan pantul sudah tidak terlihat dengan jelas. Kelayakan sarana dan prasarana harus sesuai seperti peraturan PERBASI supaya proses kegiatan latihan bola basket bisa maksimal. Selain itu sarana prasarana juga harus sesuai dengan yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menyebutkan tempat bermain/olahraga.

Pada waktu siswa sedang memperoleh pengalaman, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bisa bermain lebih kompeten, kemudian semakin termotivasi untuk memainkan lebih banyak lagi permainan dan mendapatkan penghargaan atas partisipasinya (Syarif & Winarni, 2015). Dengan keadaan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Surabaya menunjukkan bahwa kondisinya kurang memadai sehingga kegiatan latihan yang berjalan disekolah akan kurang maksimal, dan latihan yang tidak maksimal akan berdampak pada prestasi yang didapat. SMA Negeri 8 masih sangat kurang dalam hal pencapaian prestasi bola basket. Menurut (Cardinal, B., J., Yan, & Cardinal. M., K., 2013) dan (Lindberg, Seo, & Laine, 2016) Salah satu permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah belum adanya tingkat efektif pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat di lihat dari sarana dan prasarana yang ada. Dari penjelasan pendahuluan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Maksum, 2012:68) Penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Kemudian dalam pengumpulan data dibantu dengan instrumen pengolah data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat hitung yang berguna untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian (Maksum, 2012: 111). Penelitian ini menggunakan instrumen dari PDPJOI (Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia) bagian ketersediaan sarana prasarana dan prestasi selama 1 tahun terakhir yang telah diperoleh. PDPJOI memiliki empat komponen penilaian yaitu: (1) Ketersediaan

Sarana dan Prasarana; (2) Ketersediaan Tenaga Pelaksana; (3) Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu; (4) Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur berupa angket yang diberikan kepada siswa anggota ekstrakurikuler bola basket dan wawancara tidak terstruktur dengan pelatih ekstrakurikuler bola basket dan Pembina ekstrakurikuler. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan teknik penelitian deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif. Data hasil penelitian yang diperoleh akan diolah dengan Microsoft excel dengan acuan hasil survei data PDPJOI. Nantinya data PDPJOI akan menunjukkan nilai hasil dari data yang di input. Kemudian nilai tersebut dibagi menjadi 5 kategori, yaitu:

Tabel 1 Kategori nilai

Nilai	Kategori	Keterangan
>800	A	Sangat Baik
601-800	B	Baik
401-600	C	Cukup Baik
201-400	D	Kurang Baik
<200	E	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dimasukkan dalam instrumen penelitian PDPJOI sehingga didapat hasil dari komponen ketersediaan sarana dan prasarana dan prestasi penghargaan 1 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 2 Rekap Data SMA Negeri 8 Surabaya

No	Komponen	Nilai	Kategori
1	Ketersediaan Sarana Prasarana	100	C
2	Ketersediaan Tenaga Pelaksana	170	B
3	Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu	210	B
4	Prestasi & Penghargaan 1 Tahun	100	C
	Total	580	C

Berdasarkan hasil dari instrumen penelitian PDPJOI menunjukkan bahwa nilai untuk sarana prasarana di SMAN 8 Surabaya sebesar 100 sehingga masih tergolong pada kategori C yaitu cukup baik dan untuk prestasi penghargaan menunjukkan nilai 100 sehingga masih tergolong kategori C yaitu cukup baik. Artinya sesuai dengan teori (Syarif & Winarni, 2015) yang mengatakan bahwa dengan pengalaman baik yang didapatkan siswa maka siswa akan semakin termotivasi untuk bermain dan mendapat penghargaan.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas ekstrakurikuler basket di SMA Negeri 8 Surabaya dapat dijelaskan, jika ketersediaan sarana prasarana mendapat kategori C yaitu cukup baik, karena luas lahan yang dimiliki sekolah cukup sebanding dengan jumlah siswa serta kondisi dari prasarana yaitu lapangan basket yang memerlukan perbaikan karena kondisi rusaknya yang memungkinkan untuk menimbulkan cedera pada siswa. Kemudian jumlah sarana yang dimiliki SMA Negeri 8 Surabaya masih kurang lengkap.

Pada komponen sarana prasarana hasil akan lebih baik jika sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk kegiatan PJOK sebanding dengan jumlah siswa. Karena pada penilaian ketersediaan sarana prasarana di nilai dari luas lahan dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

Pada komponen prestasi penghargaan 1 tahun SMA Negeri 8 Surabaya masuk dalam kategori C karena tidak ada prestasi yang didapatkan. Aspek prestasi penghargaan ini dilihat dari prestasi guru dan siswa, jika prestasi semakin banyak maka kategori yang didapatkan juga akan semakin tinggi.

Dari data tersebut dapat dilihat komponen lain yang termasuk dalam instrumen penelitian yaitu hasil kerja kurun 1 tahun lalu dan prestasi & penghargaan 1 Tahun. Sehingga total rata-rata penilaian PDPJOI untuk SMA Negeri 8 sebesar 580 dan termasuk dalam kategori C.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya sudah cukup baik, karena jumlah lahan yang dimiliki sudah cukup sebanding dengan jumlah siswa yang dimiliki, tetapi masih harus ada perbaikan kondisi lapangan. Untuk prestasi dan penghargaan juga sudah cukup baik karena adanya prestasi yang dihasilkan oleh guru maupun siswa.

Pengawasan guru Pembina dari sekolah terkait proses kegiatan latihan juga sangat baik, dan pelatih juga bisa menyalahi keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki meskipun tetap menghambat pencapaian prestasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh dalam meningkatkan efektivitas ekstrakurikuler di sekolah yang akan berpengaruh pada prestasi dan penghargaan yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan tersebut peneliti ingin memberikan saran yang dapat digunakan sebagai evaluasi, diantaranya:

1. Lahan yang tersedia hendaknya dirawat dengan baik, jika terdapat kerusakan supaya segera dilakukan perbaikan, karena prasarana tersebut sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Penambahan alat pendukung untuk menambah kualitas latihan ekstrakurikuler, karena sarana yang dimiliki sekolah masih belum lengkap sehingga berpengaruh pada hasil latihan.
3. Intensitas latihan yang perlu ditambah, karena jika hanya dilakukan 2 jam dalam seminggu materi yang didapat sangat kurang.
4. Akses untuk mengikuti kegiatan pertandingan dipermudah, karena jika hal tersebut tidak didukung dengan baik oleh sekolah maka siswa akan sulit untuk mendapatkan prestasi dan penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardinal, B. J., Yan, Z., & Cardinal, M. K. (2013). Negative Experiences In Physical Education And Sport: How Much Do They Affect Physical Activity Participation Later In Life. *Journal Of Physical Education, Recreation & Dance*, 84(03), 49-53.
- Domestio, F., T. (2016). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Basket Di 3 Sma Terbaik Kabupaten Pati*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Unnes.
- Eime, R. M., Harvey, J., Charity, M. J., Casey, M., Westerbeek, H., & Payne, W. R. (2017). The Relationship Of Sport Participation To Provision Of Sports Facilities And Socioeconomic Status: A Geographical Analysis. *Australian And New Zealand. Journal Of Public Health*, 41(3), 248–255.
- Khikmah, A. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. *Sport Science*, 1(1), 12–19.
- Lindberg, R., Seo, J., & Laine, T. H. (2016). Enhancing Physical Education With Exergames And Wearable Technology. *IEEE Transactions On Learning Technologies*.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA: University Press.
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Mensana*, 3(2), 93.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- Prasetyo, Y. (2010). Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(7).
- Pribadi, R.B.A. (2011). *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Saputro, T., Kurniawan, A. W., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan *Sports Science and Health Journal*. 2(20), 456–463.
- Syarif, A., Winarni, S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Modifikasi Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Strategi Bermain Dan Kerja Sama. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 139-149.
- Wicker, P., Hallmann, K., & Breuer, C. (2013). Analyzing the Impact Of Sport Infrastructure On Sport Partiiipation using Geo-Coded Data: Evidence From Multilevel Models. *Sport management Review*, 16(1), 54-67.

